

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA NGESTIKARYA

*¹SLAMET DAROHINI

²SOPANLI

³SURIATI

⁴SURIYANI SIREGAR

⁵ZAHARA ZURAIDA

⁶AHMAD SADZILY

*¹MIS MIFTAHUL HUDA, LAMPUNG TIMUR, LAMPUNG, INDONESIA

²MIS RAMBUNG, GAYO LUES, ACEH, INDONESIA

³MIN 3 PESISIR SELATAN, PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT

⁴MIN 7 PIDIE JAYA, PIDIE JAYA, ACEH, INDONESIA

⁵MIN 19 PIDIE JAYA, PIDIE JAYA, ACEH, INDONESIA

⁶MIS AL FUTUHAAT AL ATTASIYAH, DEPOK, JAWA BARAT, INDONESIA

Koresponden Email: slamettt123@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2023

REVISION

15 Januari 2023

PUBLISHED

30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kelas dengan menerapkan siklus penelitian. Rinciannya siklus I, dan Siklus II. Setiap Siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Miftahul Huda sebanyak 24 siswa data yang diperoleh berupa hasil tes formatif. Hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Huda mengalami peningkatan setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kelas IV MI Miftahul Huda Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata nilai siswa pada tes hasil belajar. Pada siklus pertama, 60% siswa mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada siklus kedua, 85% siswa mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Audio visual, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dan penguasaan materi tertentu. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa. Hal ini berarti guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan memotivasi. Dalam konteks

pembelajaran di kelas, peran guru sangat sentral karena mereka mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode dan media yang mampu mengoptimalkan potensi belajar siswa (Didik, 2009; Hartono, 2021; Sitorus, 2012; Agustina, 2018).

Pada pembelajaran matematika di kelas IV MI Miftahul Huda, metode ceramah masih dominan digunakan. Metode ini dipilih dengan tujuan agar materi cepat tersampaikan, mengingat keterbatasan waktu dan kebutuhan untuk menyelesaikan kurikulum. Namun, metode ini sering kali menyebabkan siswa menjadi pasif karena mereka hanya berperan sebagai pendengar. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan materi menjadi terbatas, dan hasil belajar mereka cenderung tidak optimal. Berdasarkan data nilai ujian semester genap, rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV adalah 68.45, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.00. Angka ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan, terutama dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang sudah mencapai nilai di atas KKM.

Kondisi ini menimbulkan keprihatinan, terutama karena matematika adalah mata pelajaran dasar yang penting bagi pengembangan kemampuan logika dan pemecahan masalah. Ketertinggalan dalam pemahaman matematika dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran lain di tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV MI Miftahul Huda.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika dengan lebih konkret. Misalnya, dalam mempelajari konsep pengukuran sudut, penggunaan gambar atau diagram dapat memberikan visualisasi yang lebih jelas sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Visualisasi melalui media gambar membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka dapat melihat dan membayangkan konsep secara nyata.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa dihadapkan pada gambar atau visual yang menarik, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, media gambar memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi dan eksplorasi materi. Hal ini berbeda dengan metode ceramah yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar membantu menjembatani kesenjangan antara konsep teoretis dan aplikasi praktis. Sebagai contoh, siswa yang mempelajari geometri dengan bantuan gambar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bentuk dan sifat-sifat geometris dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan verbal.

Di MI Miftahul Huda, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya penggunaan media yang bervariasi dan inovatif. Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif sering kali membuat siswa bosan dan kehilangan minat. Dengan memperkenalkan media gambar dalam pengajaran, diharapkan dapat memberikan variasi dan dinamika dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan aktif terlibat.

Selain itu, penggunaan media gambar juga sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin maju. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital seperti aplikasi pembelajaran, gambar interaktif, dan video animasi untuk mendukung pengajaran. Teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga memberikan akses kepada siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

Pentingnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika juga didukung oleh teori kognitif yang menyatakan bahwa visualisasi membantu proses kognitif dalam memproses informasi. Menurut teori dual coding, informasi yang disajikan secara visual dan verbal dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa karena kedua jenis informasi tersebut disimpan dalam memori yang berbeda. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat membantu siswa

mengingat dan memahami materi dengan lebih baik (Amir, 2016; Setiyawan, 2020; Aprinawati, 2017; Sinaga & Simarmata, 2020; Solihah, 2017; Hilmi, 2017; Permana & Indihadi, 2018).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV MI Miftahul Huda. Dengan demikian, guru dapat memiliki panduan yang jelas dalam menerapkan media gambar sebagai alat bantu pengajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang lebih visual dan interaktif, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi untuk belajar, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran matematika, sebuah mata pelajaran yang fundamental untuk perkembangan akademik mereka di masa depan.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Ngestikarya, Kabupaten Lampung Timur

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan siswa (Creswell, 2011; Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari:

Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media gambar, dan menyusun instrumen penelitian

Pelaksanaan tindakan (action)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun

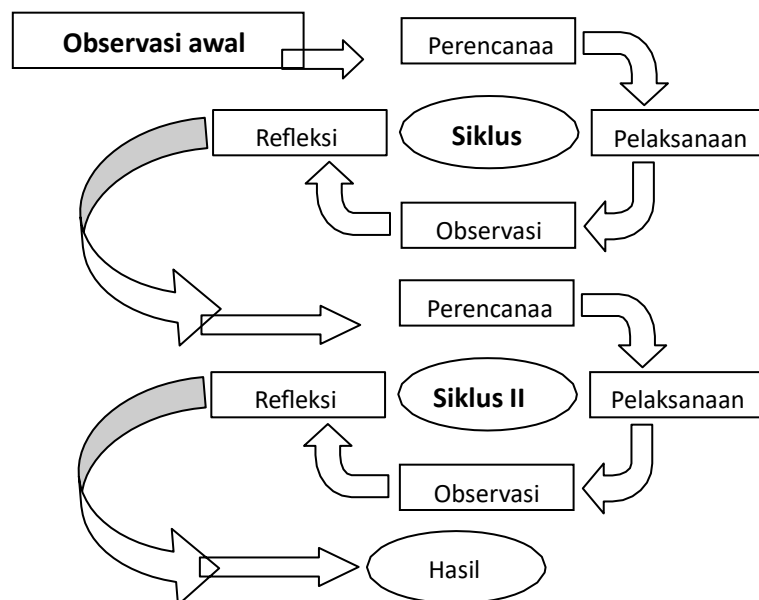
Observasi (obeservation)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil tes formatif yang diberikan setelah pembelajaran juga digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa

Refleksi (reflection)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya

Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Siklus penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK

Berdasarkan tabel di atas, maka secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Miftahul Huda yang berjumlah 30 siswa.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Ngestikarya, Kabupaten Lampung Timur.

Penyajian Data

Menyajikan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan- kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas IV MI Miftahul Huda Ngestikarya. Pada siklus pertama, peneliti menerapkan rencana pembelajaran

yang telah disusun dengan menekankan penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk melihat respon dan aktivitas siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa. Mereka lebih banyak bertanya dan lebih aktif menjawab pertanyaan, serta menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Namun, meskipun ada peningkatan partisipasi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Hasil tes yang dilakukan setelah siklus pertama memperlihatkan peningkatan rerata nilai siswa dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan, dengan 60% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM, menunjukkan bahwa meskipun media gambar telah membantu, masih diperlukan perbaikan lebih lanjut dalam penyampaian materi. Berdasarkan refleksi dari hasil observasi dan tes ini, peneliti menyadari bahwa meski penggunaan media gambar telah efektif dalam meningkatkan keaktifan, terdapat kebutuhan untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan penyesuaian berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Perbaikan dilakukan dengan menekankan pada penyampaian materi yang lebih jelas dan menggunakan variasi media gambar yang lebih beragam. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang konsep-konsep matematika yang diajarkan, terutama dalam materi pengukuran sudut. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa tidak hanya lebih aktif dan antusias, tetapi juga lebih mudah memahami materi berkat bantuan media gambar. Selain itu, seluruh siswa menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran, menandakan bahwa media gambar efektif dalam memfasilitasi interaksi dan keterlibatan mereka.

Hasil tes pada akhir siklus kedua memperlihatkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar siswa. Rerata nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup besar, dan 85% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika. Refleksi setelah siklus kedua menegaskan bahwa penggunaan media gambar secara efektif dapat meningkatkan baik keaktifan maupun hasil belajar siswa. Media gambar tidak hanya

mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang abstrak, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Dari keseluruhan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IV MI Miftahul Huda Ngestikarya. Media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, yang terlihat dari meningkatnya jumlah pertanyaan dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Selain itu, media gambar juga membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan, yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan bahwa penggunaan media gambar dapat diintegrasikan sebagai salah satu strategi pengajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Peneliti juga merekomendasikan agar guru terus mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keaktifan Siswa

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika materi pengukuran sudut telah terbukti meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta lebih antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peningkatan keaktifan ini dapat diatribusikan pada daya tarik visual yang dihadirkan oleh media gambar. Gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulan yang memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Media gambar mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Dalam konteks pembelajaran matematika, media gambar memberikan representasi visual yang konkret terhadap konsep-konsep abstrak yang sering kali sulit dipahami oleh siswa. Misalnya, ketika mempelajari konsep pengukuran sudut, penggunaan gambar dapat membantu siswa memahami bagaimana sudut dibentuk dan diukur. Dengan visualisasi yang jelas, siswa dapat mengaitkan teori dengan aplikasi praktis, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi. Selain itu, kehadiran gambar yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Data hasil tes pada dua siklus penelitian menunjukkan peningkatan yang jelas dalam rerata nilai siswa. Pada siklus pertama, sebanyak 60% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media gambar efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran, khususnya dalam konteks pengukuran sudut.

Media gambar membantu siswa untuk membentuk pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan dengan memberikan visualisasi yang konkret. Dengan visualisasi yang lebih jelas, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep matematika diaplikasikan, yang mempermudah proses pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, media gambar juga dapat berfungsi sebagai alat bantu pengingat yang efektif, membantu siswa untuk mengingat kembali konsep-konsep yang telah dipelajari ketika menghadapi soal-soal ujian. Dalam jangka panjang, penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk membangun fondasi yang kuat dalam memahami konsep-konsep matematika, yang akan sangat berguna bagi pembelajaran di masa depan.

Media Gambar sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Media gambar telah terbukti sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, khususnya dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Media ini menyediakan visualisasi yang jelas

dan konkret tentang konsep-konsep matematika, yang sering kali abstrak dan sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Dengan menggunakan gambar, guru dapat menjelaskan materi dengan lebih mudah dan efisien, serta membantu siswa untuk membentuk gambaran mental yang lebih jelas tentang materi yang diajarkan. Selain itu, media gambar juga dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar. Dengan cara ini, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai alat motivasi yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Implikasi Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media gambar untuk menjelaskan konsep-konsep matematika. Kreativitas ini penting untuk memastikan bahwa media gambar yang digunakan relevan dan efektif dalam membantu siswa memahami materi. Guru harus mampu memilih dan merancang gambar yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan konsep yang diajarkan. Kedua, guru perlu memastikan bahwa media gambar yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini berarti gambar harus akurat secara konsep dan sesuai dengan level pemahaman siswa. Ketiga, penggunaan media gambar perlu diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penggunaan media gambar sebaiknya tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas, yang mencakup berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum maksimal. Dua siklus mungkin belum cukup untuk menggambarkan efek jangka panjang dari penggunaan media gambar pada pembelajaran matematika. Siklus tambahan mungkin diperlukan untuk melihat apakah peningkatan yang diamati dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain. Kondisi kontekstual seperti

karakteristik siswa, fasilitas sekolah, dan pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan beragam diperlukan untuk memastikan bahwa temuan ini berlaku secara umum.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa media gambar adalah alat yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, guru perlu menggunakan media gambar dengan bijaksana dan kreatif, serta mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran lain yang mendukung. Lebih lanjut, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari penggunaan media gambar dan untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika materi pengukuran sudut. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pengukuran sudut. Media gambar dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

REFERENSI

- Agustina, N. (2018). Perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. Jurnal eksakta, 2(1), 34-40.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 72-80.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta



Creswell, J.W., & Plano Clark, V.L. (2011), *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.

Didik, P. P. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hilmi, H. (2017). Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 128-135.

Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, Hartono, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*.

Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.

Setiawan, H. (2020). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).

Sholihah, S. (2017). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodat. *Tarling: Journal Of Language Education*, 1(1), 62-76.

Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2020). Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 219-234.

Sitorus, M. (2012). *Perkembangan peserta didik*.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol*, 1(2).